



Penerapan Aplikasi SATUSEHAT SDMK Bagi SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo

(Implementation of the SATUSEHAT SDMK Application for Health Service Human Resources)

Zariena Azzren Maizura ^{1*}, Safira Karisma Citra ², Titis Purwaningrum ³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email : zarienaazrenmaizura@gmail.com ^{1*}, citrasaja2003@gmail.com ², ning.titisumpo@gmail.com ³

Article History:

Received: Desember 13, 2024

Revised: Desember 31, 2024

Accepted: Januari 10, 2025

Online Available: Januari 13, 2025

Keywords: SATUSEHAT, HR, Health HR

Abstract: The SATUSEHAT SDMK platform, developed by Indonesia's Ministry of Health, plays a crucial role in integrating and managing Health Human Resources (SDMK) data across the country. This platform enables healthcare professionals to update their personal and professional profiles and manage practice permits online. This article aims to examine the implementation and optimization of SATUSEHAT SDMK usage for healthcare personnel at the Health Office of Ponorogo Regency. The study involves an analysis of the registration process, practice permit applications, and data validation using SATUSEHAT SDMK, as well as challenges encountered by users at the regional level. The results indicate that using SATUSEHAT SDMK can streamline permit processes and improve the accuracy of healthcare personnel data; however, further optimization is needed, particularly in technical aspects and platform outreach, to enhance its effectiveness among healthcare professionals in Ponorogo Regency.

Abstrak

Platform SATUSEHAT SDMK, yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, berperan penting dalam integrasi dan pengelolaan data Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di Indonesia. Platform ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memperbarui profil pribadi, data profesional, serta mengurus perizinan praktik secara daring. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan optimalisasi penggunaan SATUSEHAT SDMK bagi SDM kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Studi ini melibatkan analisis terhadap proses pendaftaran, pengajuan izin praktik, dan validasi data menggunakan SATUSEHAT SDMK, serta tantangan yang dihadapi pengguna di tingkat daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SATUSEHAT SDMK dapat mempercepat pengurusan izin praktik dan meningkatkan akurasi data SDM kesehatan, namun optimalisasi lebih lanjut diperlukan pada aspek teknis dan sosialisasi platform untuk meningkatkan efektivitasnya di kalangan tenaga kesehatan di Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: SATUSEHAT, SDM, SDM Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Di era modern, pesatnya pertumbuhan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena global. Salah satu contohnya adalah penerapan sistem informasi di sektor kesehatan. Penggunaan sistem ini terbukti sangat bermanfaat bagi penyedia layanan kesehatan. Kemajuan terkini di bidang ini adalah adopsi rekam medis elektronik, yaitu catatan digital yang berisi informasi tentang kondisi kesehatan pasien. Catatan ini dibuat, dikumpulkan, dan digunakan

oleh tenaga medis yang berwenang dalam organisasi pelayanan kesehatan. Selain data medis, rekam medis elektronik juga mencakup informasi demografis, pribadi, dan sosial pasien. Rekam medis ini umumnya dapat diakses melalui jaringan komputer untuk mendukung perawatan yang efektif dan terintegrasi.

Pada akhir tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengesahkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, menggantikan aturan sebelumnya yaitu Permenkes Nomor 269 Tahun 2008. Peraturan ini menetapkan bahwa seluruh fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas, wajib menerapkan rekam medis elektronik paling lambat 31 Desember 2023. Penerapan rekam medis elektronik merupakan bagian dari inisiatif transformasi digital kesehatan di Indonesia, yang difokuskan pada pengembangan data kesehatan, aplikasi layanan kesehatan, serta peningkatan ekosistem teknologi kesehatan secara berkelanjutan, terukur, integratif, dan partisipatif melibatkan para pemangku kepentingan dan pelaku industri kesehatan.

Inisiatif transformasi digital kesehatan ini diwujudkan melalui platform SATUSEHAT, salah satu komponen digital Kemenkes, yang bertujuan memudahkan integrasi data bagi pelaku industri kesehatan dalam satu sistem kesehatan yang komprehensif. Platform SATUSEHAT diharapkan mampu mencatat transaksi kesehatan secara akurat serta mendukung efisiensi pertukaran informasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan di sektor kesehatan Indonesia. Selain itu, Permenkes No. 24 Tahun 2022 juga mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan yang telah memiliki rekam medis elektronik agar terhubung dengan platform SATUSEHAT

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder untuk mengeksplorasi implementasi SATUSEHAT SDM dalam pengelolaan data tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan analisis dokumen dan data yang telah tersedia. Penelitian dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data sekunder dilakukan selama dua minggu dengan mengakses dokumen resmi yang relevan, termasuk laporan, pedoman teknis, dan data administrasi terkait SATUSEHAT SDM. Data Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Analisis Dokumentasi: Dokumen resmi, seperti laporan implementasi SATUSEHAT SDMK, pedoman teknis, dan kebijakan terkait, digunakan sebagai sumber utama data. Data ini dianalisis untuk memahami konteks, proses, dan tantangan implementasi sistem.
2. Pengumpulan Data: Peneliti mengakses dokumen resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dan sumber terpercaya lainnya. Dokumen yang relevan diidentifikasi dan dikumpulkan untuk dianalisis.
3. Analisis Data: Data dari dokumen dikategorikan berdasarkan tema, seperti efektivitas, tantangan, dan kebijakan implementasi SATUSEHAT SDMK. Data ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan temuan yang mendalam.

Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya terhadap topik penelitian. Dokumen yang digunakan mencakup laporan implementasi, kebijakan terkait SATUSEHAT SDMK, dan data administrasi yang mendukung. Validasi data dilakukan melalui triangulasi dokumen, yaitu membandingkan informasi dari berbagai dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

3. HASIL

Analisis Tingkat Penerapan SATUSEHAT SDMK

1) Cakupan Registrasi Tenaga Kesehatan dalam SATUSEHAT SDMK

Berdasarkan wawancara dengan operator dan penanggung jawab SATUSEHAT SDMK, proses validasi tempat praktik di Kabupaten Ponorogo mengalami beberapa peningkatan efisiensi. Sebelum SATUSEHAT SDMK, validasi membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus melalui verifikasi manual. Dengan SATUSEHAT SDMK, waktu yang diperlukan untuk validasi telah berkurang menjadi rata-rata [durasi waktu jika tersedia], menunjukkan bahwa sistem ini mempercepat proses administrasi bagi tenaga kesehatan yang mengajukan tempat praktik baru.

2) Kecepatan Proses Validasi Tempat Praktik

Berdasarkan wawancara dengan operator dan penanggung jawab SATUSEHAT SDMK, proses validasi tempat praktik di Kabupaten Ponorogo mengalami beberapa peningkatan efisiensi. Sebelum SATUSEHAT SDMK, validasi membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus melalui verifikasi manual. Dengan SATUSEHAT SDMK, waktu yang diperlukan untuk validasi telah berkurang menjadi rata-rata [durasi waktu jika tersedia], menunjukkan bahwa sistem ini mempercepat proses administrasi bagi tenaga kesehatan yang mengajukan tempat praktik baru.

3) Frekuensi Penggunaan SATUSEHAT SDM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan SATUSEHAT SDM cukup tinggi, terutama di kalangan staf administrasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan data. Para pengguna rutin mengakses sistem untuk memperbarui data, melakukan validasi, atau mencatat perubahan informasi terkait tenaga kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa SATUSEHAT SDM sudah terintegrasi dalam pekerjaan sehari-hari para staf dan berfungsi sebagai alat bantu yang penting dalam pengelolaan data.

4) Efektivitas SATUSEHAT SDM dalam Pengelolaan Data Tenaga Kesehatan

Secara keseluruhan, SATUSEHAT SDM efektif dalam membantu Dinas Kesehatan mengelola data tenaga kesehatan dengan lebih terorganisir dan terintegrasi. Sistem ini memudahkan proses pelaporan dan pencatatan, serta memungkinkan integrasi data yang cepat antara pusat dan daerah. Namun, agar lebih optimal, peningkatan infrastruktur jaringan dan pelatihan berkelanjutan diperlukan, terutama bagi pengguna baru yang belum terbiasa dengan sistem ini.

Pengaruh SATUSEHAT SDM terhadap Efisiensi Layanan Kesehatan

1. Peningkatan Kecepatan dalam Proses Registrasi dan Validasi Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi SATUSEHAT SDM telah berkontribusi pada percepatan proses registrasi dan validasi tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Sebelum penerapan SATUSEHAT SDM, proses registrasi dan validasi tenaga kesehatan memakan waktu yang lebih lama karena harus dilakukan secara manual. Hal ini meningkatkan efisiensi layanan administratif dan mempercepat pengelolaan data tenaga kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan.

2. Kemudahan Akses Data Tenaga Kesehatan

SATUSEHAT SDM memungkinkan penyimpanan dan akses data tenaga kesehatan dalam satu platform terpusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini memudahkan pihak dinas kesehatan dan fasilitas kesehatan untuk mengakses profil dan status izin praktik tenaga kesehatan dengan cepat dan mudah. Pengguna tidak lagi perlu mencari data di berbagai sumber atau dokumen terpisah, yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Kemudahan akses ini meningkatkan responsivitas layanan kesehatan, khususnya dalam administrasi terkait izin praktik dan perizinan tempat praktik.

3. Pengurangan Kesalahan Data dan Duplikasi

Penggunaan SATUSEHAT SDM juga berdampak positif dalam mengurangi risiko kesalahan data dan duplikasi informasi. Sebelum sistem ini diterapkan, terdapat kemungkinan data tenaga kesehatan terekam ganda atau terjadi kesalahan dalam pencatatan data pribadi dan izin praktik. Namun, dengan adanya SATUSEHAT SDM, data tenaga kesehatan kini terintegrasi dalam satu platform yang mengurangi risiko duplikasi data. Data yang akurat dan valid memudahkan tenaga kesehatan dan administrasi dalam merujuk informasi tanpa perlu melakukan koreksi berulang.

4. Pengurangan Kesalahan Data dan Duplikasi

Penggunaan SATUSEHAT SDM juga berdampak positif dalam mengurangi risiko kesalahan data dan duplikasi informasi. Sebelum sistem ini diterapkan, terdapat kemungkinan data tenaga kesehatan terekam ganda atau terjadi kesalahan dalam pencatatan data pribadi dan izin praktik. Namun, dengan adanya SATUSEHAT SDM, data tenaga kesehatan kini terintegrasi dalam satu platform yang mengurangi risiko duplikasi data. Data yang akurat dan valid memudahkan tenaga kesehatan dan administrasi dalam merujuk informasi tanpa perlu melakukan koreksi berulang.

5. Peningkatan Koordinasi dan Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Penggunaan SATUSEHAT SDM telah memperkuat koordinasi dan kolaborasi antara dinas kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan tenaga kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengguna, sistem ini memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi secara terstruktur antara pihak-pihak yang berkepentingan. Misalnya, jika terjadi perubahan data tenaga kesehatan, informasi tersebut dapat dengan cepat diperbarui dan diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang membutuhkan. Hal ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan, terutama dalam mengelola data tenaga kesehatan secara real-time.

Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap SATUSEHAT SDM

1. Kemudahan Akses dan Penggunaan Sistem

Dalam hal kemudahan akses dan penggunaan, sebagian besar pengguna menilai bahwa antarmuka SATUSEHAT SDM cukup ramah pengguna meskipun terdapat kurva belajar untuk pemahaman penuh. Pengguna yang sudah lebih berpengalaman dengan sistem ini melaporkan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan pengguna baru yang masih memerlukan waktu untuk beradaptasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa SATUSEHAT SDM berhasil memberikan akses yang relatif mudah, tetapi tetap perlu perbaikan agar lebih intuitif bagi pengguna baru. (Maurilla Shafira Putri 2023)

2. Kepuasan Pengguna SATUSEHAT SDMK

Dari survei kepuasan pengguna yang dilakukan terhadap sejumlah staf administrasi dan tenaga kesehatan, ditemukan bahwa sebagian besar pengguna merasa terbantu dengan keberadaan SATUSEHAT SDMK. Beberapa aspek yang dinilai positif adalah kemudahan akses, antarmuka yang ramah pengguna, dan kemampuannya mengurangi beban administrasi. Namun, ada juga beberapa keluhan terkait akses jaringan dan beberapa kali sistem mengalami downtime, yang sedikit menghambat kelancaran kerja.

3. Kepuasan terhadap Dukungan Teknis

Dukungan teknis menjadi salah satu aspek yang dinilai cukup penting oleh para pengguna. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pengguna merasa kurang puas dengan kecepatan respon tim dukungan teknis, terutama saat terjadi gangguan sistem. Beberapa staf administrasi menyatakan bahwa respons yang cepat sangat diperlukan agar pekerjaan tidak terganggu. Oleh karena itu, meskipun dukungan teknis telah tersedia, kepuasan terhadap aspek ini masih perlu ditingkatkan melalui respon yang lebih cepat dan aksesibilitas bantuan yang lebih mudah.

4. Fitur Keamanan dan Keandalan Sistem

sebagian besar dari mereka merasa cukup aman menggunakan sistem ini. Mereka meyakini bahwa data tenaga kesehatan dikelola dengan baik dalam sistem, tanpa kekhawatiran kehilangan atau kebocoran data. Pengguna mengapresiasi bahwa SATUSEHAT SDMK telah menerapkan langkah-langkah keamanan yang baik, meskipun beberapa dari mereka berharap adanya pembaruan atau pemberitahuan rutin mengenai kebijakan keamanan yang digunakan.

Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan SATUSEHAT SDMK

1. Efisiensi Pengelolaan Data Tenaga Kesehatan

Sebelum penerapan SATUSEHAT SDMK, pengelolaan data tenaga kesehatan dilakukan secara manual atau menggunakan sistem yang tidak terintegrasi. Hal ini sering menyebabkan kesalahan data, waktu pemrosesan yang lama, dan tumpang-tindih data antar unit. Setelah penerapan SATUSEHAT SDMK, ditemukan adanya peningkatan efisiensi pengelolaan data. Dengan sistem yang terintegrasi, data dapat diakses dan diperbarui secara cepat dan real-time, sehingga mengurangi risiko duplikasi dan kehilangan data. Pengguna menyatakan bahwa pencatatan data tenaga kesehatan sekarang lebih akurat dan konsisten. (Rusmana and Sari 2023)

2. Waktu Proses Registrasi dan Validasi

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa sebelum SATUSEHAT SDMK diterapkan, proses registrasi dan validasi tenaga kesehatan membutuhkan waktu yang relatif lama, sering kali disebabkan oleh proses manual dan verifikasi yang terpisah di berbagai instansi. Setelah SATUSEHAT SDMK diterapkan, waktu yang diperlukan untuk registrasi dan validasi berkurang secara signifikan. Berdasarkan wawancara dengan pengguna, proses yang sebelumnya bisa memakan waktu berminggu-minggu sekarang dapat diselesaikan dalam hitungan hari, berkat integrasi antar data dan fitur validasi otomatis di dalam sistem. (Rusdi and Kep n.d.)

3. Kemudahan Akses dan Keterpaduan Data

Sebelum SATUSEHAT SDMK, akses terhadap data tenaga kesehatan cukup terbatas dan seringkali tidak terkoordinasi dengan baik antar unit di Dinas Kesehatan. Data yang dibutuhkan sering kali hanya dapat diakses oleh unit atau staf tertentu. Setelah SATUSEHAT SDMK diimplementasikan, data menjadi lebih mudah diakses dan terkoordinasi dalam satu platform. Hal ini memungkinkan berbagai unit dan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, yang sebelumnya sulit dicapai karena ketergantungan pada metode manual atau sistem yang tersekat. (Prameswari 2023)

4. Keamanan dan Keandalan Penyimpanan Data

Sebelum adanya SATUSEHAT SDMK, data seringkali disimpan dalam bentuk fisik atau sistem yang kurang aman, meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan data. Setelah SATUSEHAT SDMK diterapkan, penyimpanan data menjadi lebih aman karena sistem ini dilengkapi dengan fitur keamanan digital yang memadai. Data tenaga kesehatan kini lebih terlindungi dari risiko kehilangan atau kerusakan, dan pengguna merasa lebih tenang karena data tersimpan di dalam platform yang terpercaya. (Albantani 2023)

4. DISKUSI

Analisis Tingkat Kesiapan SDM dalam Menggunakan SATUSEHAT SDMK

1. Pemahaman dan Pengetahuan Dasar SDM terhadap SATUSEHAT SDMK

Berdasarkan hasil wawancara dan survei, ditemukan bahwa pemahaman dasar SDM mengenai SATUSEHAT SDMK cukup bervariasi. SDM yang sudah terbiasa dengan teknologi dan memiliki latar belakang dalam sistem informasi cenderung lebih cepat memahami fungsi dan prosedur dalam SATUSEHAT SDMK. Namun, bagi beberapa SDM yang belum terbiasa menggunakan teknologi informasi, pemahaman

terhadap SATUSEHAT SDMK masih perlu ditingkatkan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan SDM sangat dipengaruhi oleh latar belakang teknologi dan pengalaman mereka.

2. Tingkat Kesiapan Berdasarkan Dukungan Pelatihan

Tingkat kesiapan pengguna dalam mengoperasikan SATUSEHAT SDMK sangat dipengaruhi oleh dukungan pelatihan yang diberikan. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan tenaga kesehatan serta pihak terkait untuk memanfaatkan fitur-fitur sistem secara optimal. Materi pelatihan yang komprehensif, mencakup panduan teknis seperti cara registrasi, validasi data, pengajuan tempat praktik, hingga penerbitan Surat Izin Praktik (SIP), diperlukan untuk memastikan pengguna mampu mengikuti alur operasional sistem dengan benar. Selain itu, pelatihan juga menjadi sarana untuk mengenalkan solusi atas kendala-kendala teknis yang mungkin dihadapi dalam pengoperasian sistem. (Belakang and Kebutuhan 2002)

Dukungan pelatihan yang efektif mencakup pemberian panduan secara langsung maupun dalam bentuk modul digital, video tutorial, atau sesi simulasi. Penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman pengguna, sehingga tenaga kesehatan di berbagai wilayah, termasuk di daerah terpencil, dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Tidak hanya itu, pelatihan juga sebaiknya diikuti dengan dukungan teknis berkelanjutan, seperti layanan helpdesk atau pendampingan langsung dari operator dinas kesehatan setempat.

Pelatihan yang memadai akan meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam menggunakan sistem, mengurangi potensi kesalahan, dan mempercepat proses administrasi. Dengan demikian, tingkat kesiapan operasional SATUSEHAT SDMK dapat ditingkatkan melalui dukungan pelatihan yang strategis dan berkelanjutan, sehingga sistem ini dapat berjalan secara efektif dan mendukung efisiensi manajemen tenaga kesehatan di Indonesia.

Kesiapan dalam menghadapi kendala teknis menjadi salah satu faktor krusial untuk memastikan kelancaran implementasi SATUSEHAT SDMK. Sebagai sistem digital yang mengintegrasikan berbagai proses administrasi tenaga kesehatan, kendala teknis seperti gangguan pada jaringan internet, kesalahan input data, atau bug pada sistem dapat menjadi hambatan yang mengurangi efisiensi kerja. Oleh karena itu, kemampuan tenaga kesehatan dan pihak terkait, seperti operator fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dan dinas kesehatan, dalam mengatasi masalah teknis menjadi sangat penting.

Kesiapan ini dapat ditingkatkan melalui penyediaan panduan teknis yang lengkap dan mudah diakses, termasuk langkah-langkah untuk menangani kendala umum. Selain itu, adanya tim pendukung teknis seperti helpdesk yang responsif dan layanan konsultasi yang tersedia secara daring maupun luring dapat membantu pengguna menyelesaikan masalah dengan cepat. Latihan simulasi dalam pelatihan juga menjadi bagian penting untuk membiasakan pengguna menghadapi kemungkinan gangguan teknis yang muncul selama proses operasional.

Fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer dan perangkat lunak yang kompatibel, juga berkontribusi pada kesiapan menghadapi kendala teknis. Dengan didukung pemahaman yang baik tentang alur sistem dan akses bantuan teknis yang efektif, tenaga kesehatan dan operator dinas kesehatan dapat mengatasi tantangan teknis dengan lebih baik. Hal ini akan memastikan SATUSEHAT SDM dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung manajemen tenaga kesehatan di Indonesia.

3. Menghadapi Kendala Teknis

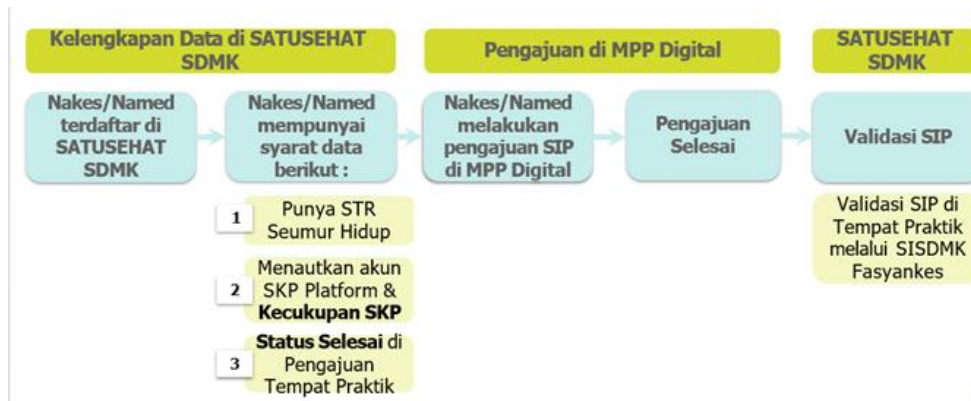
Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Ponorogo memiliki total 1.443 tenaga kesehatan dan tenaga medis yang terdaftar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 618 orang (42,83%) masih menggunakan Surat Tanda Registrasi (STR) sementara atau STR biasa yang belum dialihkan menjadi STR seumur hidup.

Selain itu, berdasarkan data, bahwa 825 orang (57,17%) dari tenaga kesehatan tersebut memiliki Surat Izin Praktik (SIP) yang telah mati atau tidak aktif. Data ini menunjukkan adanya tantangan administratif yang dihadapi tenaga kesehatan dalam memperbarui dokumen legalitas mereka, baik STR maupun SIP.

Berikut adalah distribusi data dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Persentase STR dan SIP

Aspek Administrasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
STR belum dialihkan ke seumur hidup	618	42,83%
SIP tidak aktif (mati)	825	57,17%
Total Tenaga Kesehatan	1.443	100%



Gambar 1. Alur Nakes/Named untuk pengajuan SIP

Berdasarkan diagram alur yang ditampilkan, berikut adalah penjelasan ulang mengenai proses pengajuan dan validasi Surat Izin Praktik (SIP) tenaga kesehatan:

1) Kelengkapan Data di SATUSEHAT SDM

Tenaga kesehatan (Nakes) atau tenaga medis (Named) harus memastikan bahwa data mereka sudah terdaftar dan lengkap di sistem SATUSEHAT SDM. Persyaratan yang harus dipenuhi meliputi:

a. Memiliki STR Seumur Hidup

Tenaga kesehatan wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) seumur hidup yang telah diterbitkan sebagai syarat utama.

b. Menautkan akun SKP Platform & Kecukupan SKP

Nakes harus menautkan akun mereka dengan platform yang mengelola Satuan Kredit Profesi (SKP) dan memastikan SKP mereka mencukupi sesuai kebutuhan.

c. Status Selesai di Pengajuan Tempat Praktik

Pengajuan tempat praktik juga harus diselesaikan dalam sistem sebagai langkah awal.

2) Pengajuan di MPP Digital

Setelah data dinyatakan lengkap, tenaga kesehatan melakukan pengajuan SIP melalui sistem MPP Digital (kemungkinan mengacu pada layanan Mal Pelayanan Publik secara digital). Tahapan ini mencakup:

a. Melengkapi form pengajuan SIP secara daring.

b. Menunggu proses verifikasi oleh pihak terkait hingga pengajuan dinyatakan selesai. (Adolph 2016)

3) Validasi di SATUSEHAT SDM

Setelah pengajuan SIP selesai di MPP Digital, langkah selanjutnya adalah proses validasi SIP melalui sistem SATUSEHAT SDM. Validasi ini dilakukan pada:

a. Tempat Praktik

Validasi SIP dilakukan untuk memastikan tempat praktik sudah sesuai dengan data yang terdaftar di SISDMK Fasyankes (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan).



Gambar 2. Alur pembuatan SISDMK bagi yang sudah punya SIP.

Berdasarkan gambar alur pembuatan SISDMK (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan) bagi yang sudah memiliki SIP (Surat Izin Praktik), berikut adalah penjelasannya:

1) Registrasi Akun

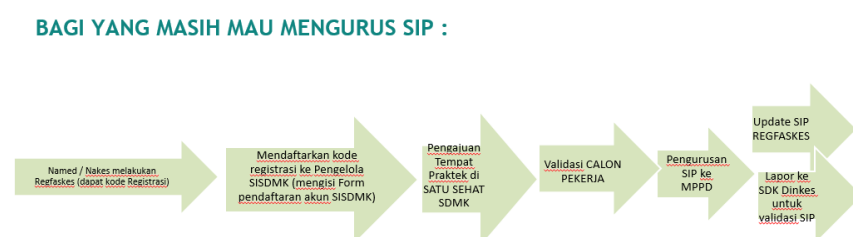
Tenaga kesehatan (nakes) yang sudah memiliki SIP harus melakukan registrasi dengan memasukkan kode registrasi sebagai dasar awal pendaftaran.

Mendaftarkan Kode Registrasi, Setelah itu, tenaga kesehatan perlu mendaftar kode registrasi mereka kepada pengelola SISDMK dengan cara mengisi formulir pendaftaran akun SISDMK.

Langkah selanjutnya adalah menambahkan data pekerjaan melalui menu Pekerjaan pada sistem Satu Sehat SDMK.

2) Validasi Data

Akhirnya, data yang dimasukkan akan divalidasi untuk memastikan konsistensi dan keberadaan data yang sudah ada (data existing).



Gambar 3. Alur pembuatan SISDMK bagi yang masih mengurus SIP

Berikut adalah penjelasan alur pembuatan SISDMK bagi tenaga kesehatan yang masih mengurus SIP (Surat Izin Praktik):

1. Registrasi Akun

Tenaga kesehatan (nakes) melakukan registrasi awal di sistem, menggunakan kode registrasi sebagai dasar pendaftaran.

2. Mendaftarkan Kode Registrasi

Setelah itu, tenaga kesehatan mendaftarkan kode registrasi ke pengelola SISDMKB dengan mengisi formulir pendaftaran akun.

3. Pengajuan Tempat Praktik

Setelah pendaftaran akun, langkah berikutnya adalah mengajukan tempat praktik melalui menu di Satu Sehat SDMKB.

4. Validasi Calon Pekerja

Data dan informasi tenaga kesehatan akan divalidasi untuk memastikan kelayakan sebagai calon pekerja di lokasi yang diajukan.

5. Pengurusan SIP

Setelah validasi selesai, tenaga kesehatan melanjutkan pengurusan SIP ke MP2D (sistem pengelolaan SIP di tingkat daerah).

6. Update SIP di Regfaskes

Setelah mendapatkan SIP, tenaga kesehatan harus memperbarui data SIP mereka di Regfaskes (registrasi fasilitas kesehatan).

7. Pelaporan ke SDK Dinkes

Langkah terakhir adalah melaporkan data SIP ke SDK Dinas Kesehatan untuk validasi akhir.

4. KESIMPULAN

SATUSEHAT SDMKB merupakan sistem digital yang dirancang untuk mendukung manajemen data tenaga kesehatan secara terintegrasi di Indonesia. Sistem ini mencakup berbagai fitur, seperti registrasi, validasi data, pengajuan tempat praktik, hingga penerbitan Surat Izin Praktik (SIP) secara digital. Implementasi sistem ini membutuhkan kesiapan dari berbagai aspek, termasuk pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur sistem, dukungan pelatihan yang komprehensif, serta kemampuan dalam menghadapi kendala teknis.

Kesiapan tenaga kesehatan dan pihak terkait, seperti dinas kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes), menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan operasional SATUSEHAT SDMKB. Pelatihan yang memadai dan dukungan teknis berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pengguna dapat mengoperasikan sistem secara optimal. Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat yang kompatibel, juga menjadi penunjang keberhasilan implementasi sistem ini.

Dengan meningkatkan kesiapan pengguna di berbagai aspek tersebut, SATUSEHAT SDM dapat berfungsi secara efektif untuk meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, dan transparansi dalam manajemen tenaga kesehatan. Hal ini tidak hanya mendukung transformasi digital di sektor kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kualitas layanan kesehatan di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo atas izin dan dukungan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh informan, termasuk kepala bagian administrasi dan operator SATUSEHAT SDM, yang telah menyediakan waktu dan informasi berharga untuk penelitian ini.

Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas fasilitas dan bimbingan akademik yang sangat membantu dalam proses penelitian. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dana, fasilitas, dan saran, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semua kontribusi tersebut sangat berarti dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, Ralph. 2016. "Satusehatsdmk." 7:1–23.
- Albantani, Abdurrahman. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Masyarakat Untuk Terus Menggunakan Aplikasi Satu Sehat." *Jurnal Riset Akuntansi* 1(3):298–311.
- Belakang, Latar, and Latar Belakang Kebutuhan. 2002. "Bab i Pendahuluan 1.1. Latar Belakang." (3):1–6.
- Maurilla Shafira Putri, -. 2023. "Evaluasi Penyelenggaraan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan Menurut Fungsi Manajemen POAC Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur."
- Prameswari, Ambarsih. 2023. *LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR SEKSI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER AKREDITASI KLINIK DI ...*.
- Rusdi, Oleh Ibnu, and Skp M. Kep. n.d. "Panduan Registrasi Satu Sehat SDM." 1–9.
- Rusmana, Rian, and Irda Sari. 2023. "Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik Di UPTD

Puskesmas Campaka.” *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan* 4(4):203–12. doi: 10.25047/j-remi.v4i4.3956.